

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Indonesia terdiri dari bermacam-macam jenis, antara lain petani perkebunan, petani pangan, petani ternak, petani ikan, dan lainlain. Mayoritas petani-petani di Indonesia memiliki pendapatan yang sangat rendah, sehingga kehidupan petani-petani tersebut jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat disebabkan oleh susahnya para petani dalam memperoleh permodalan untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh (Anzory, 2018).

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat karbohidrat. Padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat, maka dari itu harus ada keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan produksi padi (Hamdana *et all*, 2020). Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kota Medan merupakan salah satu daerah yang menghasilkan Padi Sawah. Luas panen padi sawah di kota Medan dari tahun ke tahun tidak signifikan pada tahun 2018, Luas panen padi sawah di Kota Medan sebesar 1.113,95 ha, pada

tahun 2019 1 184,17 ha, pada tahun 2020 924,83 ha, pada tahun 2021 1.051,11 ha dan pada tahun 2022 luas panen sebesar 1.005,86 ha.

**Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi tanaman Padi Sawah di Kota Medan tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen(ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	1.113,95	5.119,74	4,596
2019	1.184,17	6.028,72	5,091
2020	924,83	5.026,28	5,435
2021	1.051,11	5.318,98	5,060
2022	1.005,86	5.352,80	5,322

Sumber: BPS Sumatera Utara dalam angka 2022

Dalam penjelasan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas panen Padi Sawah di Kota Medan tidak stabil setiap tahunnya. Luas panen padi sawah di kota medan berubah - ubah yang diikuti produksi dari padi sawah setiap tahunnya tidak signifikan naik. Namun, jika dilihat dari ketiga tabel 1.1 maka dapat di lihat luas panen berbanding lurus dengan produksi padi sawah di kota Medan.

Salah satu daerah menghasilkan padi di Kota Medan adalah Kecamatan Medan Marelan yang memiliki kondisi iklim dan topografi daerah daratan rendah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman pangan terutama pada tanaman padi sawah (Siregar, 2018). Dapat dilihat bahwa luas panen dari padi sawah di kecamatan Medan Marelan mengalami penurunan di tahun 2019 ke tahun 2020 penurunan luas panen padi sawah di Kecamatan Medan Marelan lebih dari ½ luas panen di tahun sebelumnya pada

tabel

1.2

**Tabel 1.2 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kota Medan tahun 2018-2020**

Kecamatan	Luas Panen (ha)		
	2018	2019	2020
Medan Tuntungan	118,5	118,5	125.5
Medan Johor	37,5	37,5	27
Medan Amplas	-	-	2
Medan Selayang	379	379	240
Medan Sunggal	36	36	25
Medan Helvetia	83,5	83,5	76
Medan Deli	107	107	106
Medan Labuhan	1212	1212	1012
Medan Marelan	374	374	136

Sumber: BPS Kota Medan dalam angka 2019-2021

Pada tabel 1.2 merupakan tabel Luas panen padi sawah di kecamatan yang ada di kota Medan. Pada tahun 2018-2020 disajikan luas panen padi sawah di setiap kecamatan Kota Medan. Dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan, tidak semua kecamatan ber-usahatani khususnya usahatani padi sawah. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat 9 kecamatan yang mengusahatani padi sawah. Kecamatan Medan Labuhan memiliki luas panen padi sawah yang paling tinggi, kemudian disusul oleh Kecamatan Medan Selayang dan luas panen tertinggi ke-tiga pada Kecamatan Medan Marelan. Kecamatan Medan Marelan tidak memiliki luas panen tertinggi, akan tetapi kecamatan Medan Marelan termasuk lokasi yang mengusahakan tanaman padi sawah.

Pada tabel 1.3 dapat di lihat data luas tanam, produktivitas dan jumlah produksi padi sawah di kelurahan terjun tahun 2022. Dari data yang tersedia dapat di lihat bahwa Kelompok Tani yang memiliki produksi tertinggi yaitu kelompok tani Sumber Tani dengan produksi 91 Ton/Ha dan Kelompok Tani Subur memiliki produksi padi sawah terbawa di Desa Terjun yaitu sebesar 11,8 Ton/Ha.

**Tabel 1.3 Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Jumlah Produksi Padi Sawah di Kelurahan Terjun tahun 2022**

No	Nama Kelompok Tani	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Generasi Tani	3	17,7	5,9
2	Bali	5	29	5,8
3	Sepakat	5	30	6,0
4	Sedar	12	74,4	6,2
5	Santai	10	58	5,8
6	Sumber Tani	14	91	6,5
7	Amanah	5	30	6,0
8	Sukarela	3	17,4	5,8
9	Karya Maju	2	12	6,0
10	Subur	2	11,8	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>371,3</b>	

Sumber : BPP Tanjung Gusta, 2022

Usaha peningkatan produktivitas padi dan produksi beras di Indonesia guna mencapai swasembada beras, tentunya tidak terlepas dari kegiatan usahatani padi sawah yang dibudidayakan oleh petani. Dalam suatu kegiatan usahatani selalu membutuhkan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga

kerja, dan modal yang dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya (Bakari,2019). Upaya peningkatan pendapatan petani secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani. Banyak permasalahan yang masih dialami petani, permasalahan petani sangat kompleks dimulai dari permasalahan dari penyediaan input terkait biaya, permasalahan saat produksi berjalan sampai permasalahan pemasaran akhir sampai pada tangan konsumen. Sehingga banyak kelemahan-kelemahan yang menghambat petani dapat sejahtera (Suparto *et all*, 2023).

Pada proses kegiatan penyuluhan perlu adanya peran kelompok tani karena kelompok tani menjadi salah satu dari komponen sistem agribisnis. Meskipun penyuluh berupaya dengan petani atau kelompok tani untuk menjalankan pembangunan pada sektor pertanian akan tetapi masih diperlukan kebijakan pemerintah yang berpihak pada penyuluh. Kegiatan-kegiatan penyuluhan diharapkan bisa meningkatkan perkembangan kelompok tani dari segi kualitas dan kuantitas, memiliki hubungan baik terhadap instansi yang terkait, dan produksi meningkat yang mengakibatkan peningkatan ekonomi untuk petani (Halimah & Subari, 2020).

Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi - informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai

Fasilitator maupun sebagai penasehat petani yang sesuai karakteristik atau ciri petani termasuk potensi wilayah (Astuthi, 2022).

Untuk dapat mencapai hasil produksi yang maksimum yang diikuti pendapatan yang setimpal maka diperlukan peran dari pemerintah melalui penyuluh. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai jembatan antara petani dengan dunia penelitian, petani dengan teknologi baru dan petani dengan pasar. Peran penyuluh pertanian di Desa Terjun, Kecamatan Medan Marelan, masih belum dilaksanakan peranannya secara optimal bagi petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Padi Sawah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh dalam Produksi dan Pemasaran usahatani padi sawah kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan?
2. Berapa besar produksi, pendapatan serta saluran usahatani padi sawah kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dari penyuluh dalam peningkatan produksi dan dalam pemasaran usahatani padi sawah kelompok tani di Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk menganalisis hasil produksi, pendapatan dan saluran padi sawah petani yang mengusahakan padi sawah di Kecamatan Medan Marelan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada petani untuk meminimalisir penambahan biaya.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

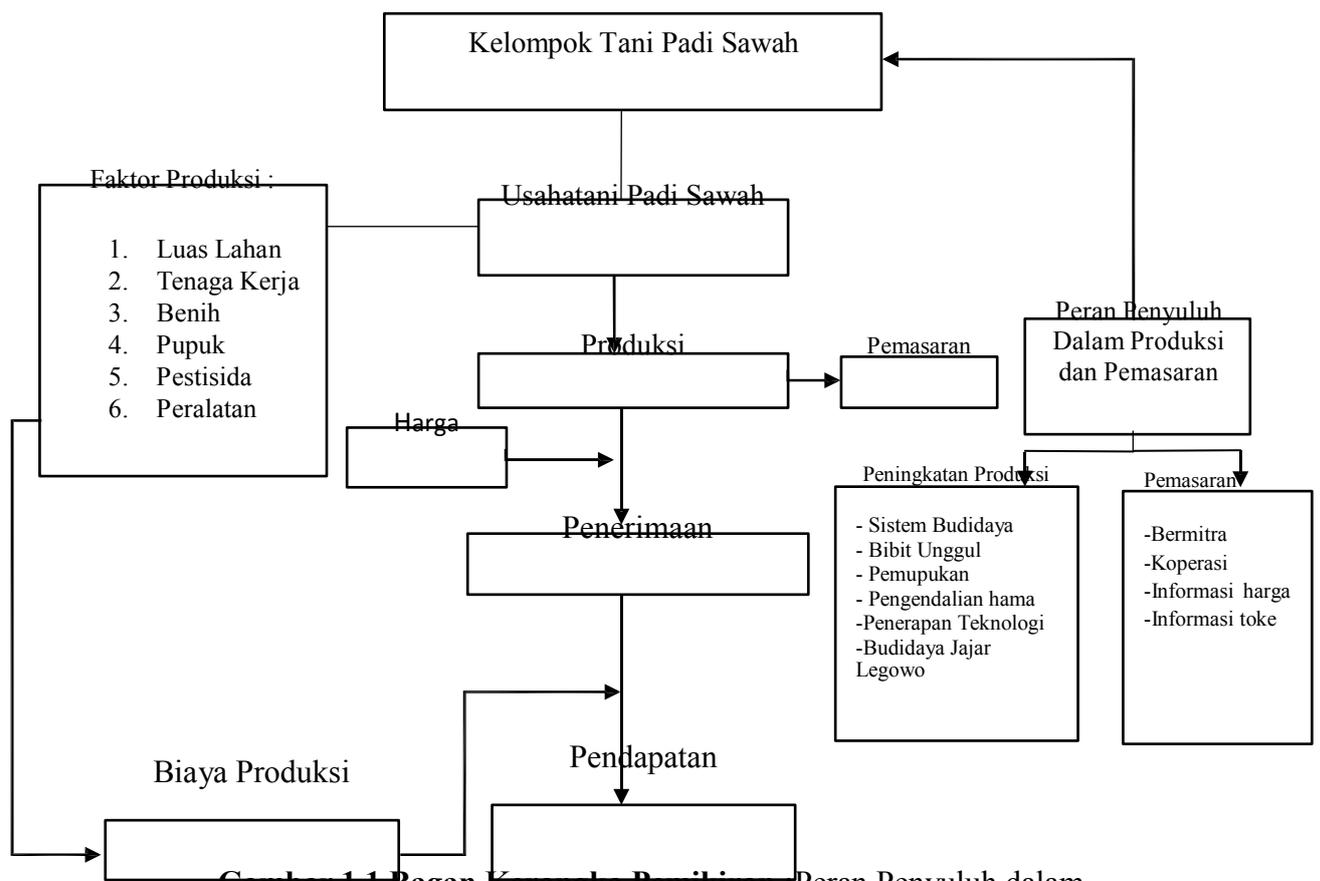
Kegiatan produksi pada usahatani padi sawah memerlukan biaya untuk membeli faktor produksi. Biaya yang digunakan selama proses produksi

kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya usaha yang di hasilkan kemudian di analisis, analisis di lakukan terhadap pendapatan bersih per lahan dengan pengaruh faktor produksi. Untuk itu pemasaran dari hasil usahatani padi sawah petani kelompok tani yang ada di kecamatan Medan Marelan juga di lihat kemana di pasarkan agar dapat melihat pendapatan padi sawah yang dihasilkan seberapa besar. Oleh karena itu pada penelitian ini juga dilakukan analisis saluran pemarkan dari pemasaran padi sawah.

Penyuluhan berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Peran penyuluh sangat penting dalam mendukung petani dalam peningkatan produktivitas serta saran dan masukan yang diberikan untuk informasi pemasaran terkait saluran pemasaran hasil usahatani padi sawah sangat penting bagi petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memudahkan dalam proses penganalisaan permasalahan dapat dikemukakan pada kerangka pemikiran.

Adapun skema kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 kerangka pemikiran.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran :**Peran Penyuluh dalam Peningkatan Produksi dan Pemasaran Padi Sawah (Studi kasus: Kelompok Tani Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usahatani**

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Tersedianya sarana atau faktor produksi (*input*) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.

##### **2.1.2 Tanaman Padi**

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun *supply* ke masyarakat rendah atau tidak balance. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran

sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Listiani, 2019).

## **2.2 Biaya Produksi**

Menurut (Apriani, 2016). Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah : Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman lain. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.

a. Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap terdiri dari:

- Nilai penyusutan alat, adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi (Rp per proses produksi). Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan alat digunakan rumus sebagai berikut:

Penyusutan = Nilai Pembelian – Nilai sisa Umur Ekonomis Nilai pembelian adalah besaran atau jumlah yang dikeluarkan pada saat awal transaksi. Nilai sisa adalah jumlah banyaknya aset tetap bernilai pada akhir sewa, atau pada akhir masa manfaatnya. Umur ekonomis adalah periode waktu dimana suatu aset digunakan.

b. Biaya variabel (Variable Cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari :

- Jumlah benih yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- Jumlah pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- Tenaga kerja, dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria dan satuan Hari Kerja Wanita, dinyatakan dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi. (Apriani, 2016).

### **2.3 Pendapatan**

Usaha peningkatan produktivitas padi dan produksi beras di Indonesia guna mencapai swasembada beras, tentunya tidak terlepas dari kegiatan usahatani padi sawah yang dibudidayakan oleh petani. Kegiatan usahatani

yang dipelajari dalam suatu keilmuan menjelaskan bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya, sebagaimana dijelaskan oleh (Suratiyah, 2008 dalam Bakari, 2019) . Oleh karena itu, dalam suatu kegiatan usahatani selalu membutuhkan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dimana, pengelolaan usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan, pengelolaan usahatani dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani dapat diolah dengan menggunakan rumus (Bakari, 2019):

a. Total Cost (TC) Total cost dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Ket: TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel)

b. Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Ket: TR = Total Revenue  
P = Price (Harga)  
Q = Quantity (Jumlah)

c. Pendapatan Usahatani Pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

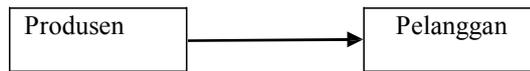
$$\pi = TR - TC$$

Ket:  $\pi$  = Pendapatan  
TR = Total Revenue (Penerimaan Total)  
TC = Total Cost (Biaya Total)

## 2.4 Saluran Pemasaran

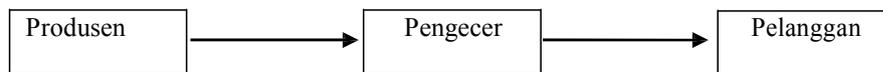
Pemasaran produk pertanian yang baik, khususnya pangan akan mendorong petani menghasilkan pangan melebihi kebutuhan rumah tangga. Petani akan memasarkan sebagian produksinya setelah dikurangi untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hasil panen yang dijual digunakan oleh petani untuk membayar tenaga kerja, sarana produksi, sewa lahan maupun kebutuhan sehari-hari (Mahmud, 2021). Menurut (Pranatagama, 2015) adapun tingkatan mata rantai saluran pemasaran ada 3 yaitu :

- 1) Saluran tingkat nol lebih dikenal juga dengan sebutan saluran langsung. dikatakan saluran langsung karena produsen langsung menjual barangnya kepada konsumen, jadi tidak menggunakan perantara sama sekali.



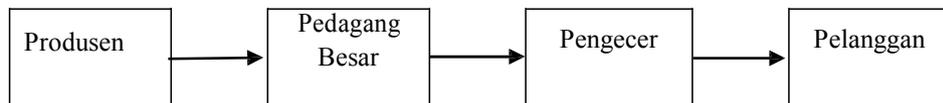
**Gambar 2.1 Saluran Pemasaran Tingkat Nol**

- 2) Saluran tingkat satu hanya satu lembaga perantara Lembaga perantara untuk barang konsumen pada umumnya adalah pengecer, sedangkan untuk barang industri pada umumnya adalah agen penjualan.



**Gambar 2.2 Saluran Pemasaran Tingkat Satu**

- 3) Saluran tingkat dua memiliki dua perantara. Barang konsumen pada umumnya lembaga perantaranya adalah pedagang besar dan pengecer, sedangkan untuk barang industri lembaga perantaranya adalah distributor dan dealer.



**Gambar 2.3 Saluran Pemasaran Tingkat Dua**

Pranatagama (2015), mengatakan bahwa semakin pendek rantai tata niaga suatu barang hasil pertanian maka: (1) biaya tata niaga semakin rendah; (2) margin tata niaga juga semakin rendah; (3) harga yang harus dibayarkan konsumen semakin rendah; dan (4) harga yang diterima produsen semakin tinggi.

Harga merupakan salah satu alat pemasaran yang terkandung di dalam bauran pemasaran yang mampu mempengaruhi permintaan dan merupakan kunci penggerak posisi produk yang akan mempengaruhi bagaimana produk atau merek

akan dipersepsikan oleh konsumen dibandingkan dengan produk pesaing (Kotler & Keller, 2006 dalam Utami, 2018).

## **2.5 Kelompok Tani**

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Peningkatan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Marbun *et all*, 2019).

## **2.6 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan

memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto, 2017). Penyuluhan berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Sundari *et all.*, 2021).

Peran penyuluh pertanian sangat besar dalam kelompok tani, penyuluh berupaya untuk memberi bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usaha tani pada aspek teknis budidaya, informasi permodalan di lembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi. Penyuluh memberikan bimbingan kepada kelompok tani serta solusi dari setiap masalah petani (Sundari *et all.*, 2021).

### **2.6.1 Peran Penyuluh dalam Peningkatan Produksi**

Penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sawah. Menurut penyuluhan pertanian adalah sistem

pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuh kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani. Petani bisa mengoptimalkan hasil pertaniannya dan meningkatkan usahataniya diperlukan peran penyuluh untuk menyampaikan edukasi serta bimbingan pada petani supaya petani bisa menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang optimal sehingga petani bisa sukses dalam usaha taninya. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya ialah melakukan perubahan sikap petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya serta lebih layak hidupnya atau yg seringkali disebut keluarga tani maju sejahtera (Sibarani, 2022).

Penyuluh juga berperan dalam memantau perkembangan usahatani padi petani mulai dari perawatan, pemupukan, dan panen. Ini dilakukan agar produksi padi petani meningkat dan pada akhirnya akan memotivasi petani untuk terus berusahatani padi sawah. penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru ke petani. Penyuluhan pertanian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan usahatani padi sawah dengan baik dalam mengevaluasi dilakukan pertemuan yang diadakan, pertemuan rutin satu kali dalam sebulan setiap kelompok tani namun tidak menutup kemungkinan jika dilakukan

pertemuan diluar jadwal yang sudah ditentukan oleh penyuluh jika ada hal yang harus dibahas (Sibarani *et all*, 2022).

Petani dapat merubah perilaku sosial ekonomi dan teknologi petani kearah yang lebih positif karena mengingat pentingnya penyuluh pertanian. Dari hasil beberapa penelitian, petani terbantu dengan adanya campur tangan penyuluh pertanian. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian dapat memberikan solusi atas kendala yang dihadapi petani dengan cara menjadi perantara petani ke instansi terkait (Wati *et all*, 2020).

Selain itu, penyuluh juga menghubungkan petani dengan pihak-pihak yang menunjang kegiatan usahatani mereka. Sejauh ini inovasi yang diberikan hanya inovasi biasa seperti sistem tanam jajar legowo dan peningkatan produksi. Inovasi lain yang diberikan penyuluh juga hanya terkait teknis yang tidak disampaikan dalam pertemuan formal Selain menjadi penghubung inovasi baru petani, hal lain yang dilakukan oleh penyuluh selaku dinamisator adalah memberikan pembaruan kepada petani dalam pengelolaan usahatani. Terkait pemberian pembaruan, petani merasa penyuluh masih belum maksimal. Sebagian besar petani masih ragu dalam hal ini. Pembaruan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani masih dalam metode personal. Inovasi-inovasi baru seperti pengelolaan pupuk organik berbasis limbah rumah tangga, teknologi baru dalam penanganan hama, hanya sedikit dirasakan oleh petani. Hal ini bisa saja disebabkan kemampuan penyerapan petani terhadap inovasi masih kurang dan kurang tertariknya petani terhadap inovasi tersebut sehingga petani merasa tidak perlu mengetahui inovasi tersebut. Hal lain yang dilakukan penyuluh sebagai dinamisator adalah menjadi penggerak petani

untuk berusahatani lebih maju. Dalam hal tersebut, sebagian besar petani sudah merasakan hal tersebut. Penyuluh senantiasa memberikan kontribusi secara maksimal terkait penerapan inovasi baru, dengan menjelaskan manfaat - manfaat apa yang akan didapatkan oleh petani (Latif *et all*, 2022).

### **2.6.2 Peran Penyuluh dalam Pemasaran**

Peran Penyuluh dalam Pemasaran sangat penting , penyuluh berperan dalam membimbing dan akan selalu memantau perkembangan usahatani padi petani mulai dari perawatan, pemupukan, dan panen. Ini dilakukan agar produksi padi petani meningkat dan pada akhirnya akan memotivasi petani untuk terus berusahatani padi sawah. Penyuluhan memfasilitasi petani untuk pemasaran hasil pertanian yaitu dengan menginformasikan harga gabah di pasaran, mencarikan tauke yang mampu membeli hasil panen dengan harga lebih tinggi dan melakukan mitra dengan pengusaha. Petani telah mendapatkan pembinaan dari kegiatan penyuluhan terhadap kemampuan teknik usahatani padi sawah yang mereka jalankan yang terdiri dari lima subsistem agribisnis yaitu subsitem agribisnis hulu/pengadaan input produksi (*off farm*), subsistem produksi (*on-farm*), subsistem agroindustri, subsistem pemasaran hasil produksi, dan subsistem lembaga penunjang (pemerintah, penyuluh, dll). Penyuluhan dalam hal pembinaan pemasaran hasil pertanian berfungsi dengan baik, penyuluh memberikan pembinaan tentang bagaimana pentingnya mencari pasar yang potensial untuk memasarkan hasil pertanian seperti mencarikan pasar (toke) untuk padi sawah yang mampu membeli hasil panen dengan harga lebih tinggi (Sibarani *et all*, 2022).

Koperasi dalam subsistem hulu sampai hilir (off-farm) dan dapat diketahui kegiatan usaha yang sebaiknya diselenggarakan sehingga dapat memberikan kesempatan dan kemanfaatan bagi para anggotanya dalam meningkatkan pendapatan riilnya. Peran koperasi dalam agrobisnis hulu diutamakan dalam pengadaan, penyediaan dan penyaluran input produksi, mesin dan alat-alat pertanian, sedang untuk industrinya, koperasi jika memungkinkan dapat ikut berperan sebagai pemilik atau pemegang saham. Peran dan kegiatan usaha agrobisnis hilir merupakan kegiatan yang paling strategis yang dapat ditangani oleh koperasi sebagai kekuatan penyeimbang untuk menumbuhkan pasar yang bersaing, sehingga anggota dapat menikmati harga yang wajar dan adil sebanding dengan pengorbanan dan harapan anggota (Widjajani & Hidayati, 2014).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Eraujo & Nubatonis (2016) mengenai “**Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara**”. Dengan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Random Sampling secara acak sederhana dengan jumlah 15% dari total populasi 219, maka jumlah responden sebanyak 33 orang, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, data yang diambil berupa data primer dan sekunder, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data analisis regresi linier berganda dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama faktor luas lahan, bibit, pupuk, curahan tenaga kerja, pengalaman, dan usia berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

Sedangkan secara sendiri-sendiri atau parsial faktor yang berpengaruh nyata adalah faktor luas lahan, benih, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah adalah faktor pupuk, tenaga kerja, dan umur. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan petani adalah fungsi fisik dan fungsi pertukaran, fungsi fisik terdiri dari fungsi pengolahan, penyimpanan serta pengangkutan sedangkan fungsi pertukaran terdiri dari satu fungsi yaitu fungsi penjualan.

Penelitian Mahmud *et all* (2021) **Analisis Produksi, Konsumsi Dan Pemasaran Usahatani Padi Di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah**. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Hasil penelitian menghasilkan Rata-rata pendapatan petani padi sebesar Rp.7.865.819 2. Pemanfaatan produksi padi terbagi atas dua yaitu untuk di konsumsi dan untuk dijual. Adapun rata-rata pemanfaatan produksi padi untuk konsumsi yaitu sebesar 1.022 Kg (32%) sedangkan rata-rata pemanfaatan produksi padi untuk dijual sebesar 2.180 Kg (68%). Pemasaran yang ada di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Ketiga merupakan pemasaran tidak langsung yang melibatkan pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer.

Penelitian Ariana *et all* (2021) **Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah**

**Kabupaten Tasikmalaya.** Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap 68 responden yaitu petani padi sawah di Desa Buniasih, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan sebesar 66,6% terhadap hasil produksi padi di Desa Cibuniasih. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dan konsultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi sawah, artinya kinerja penyuluh dalam kegiatan pembimbingan dan konsultasi dengan petani berjalan baik. Tetapi peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan teknisi belum berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, karena pengenalan teknologi yang masih belum sesuai dan kebutuhan petani belum terpenuhi dengan baik.

Penelitian Sirait & Noviani (2022) mengenai “ **Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani**”. Dengan metode analisis regresi linier. Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil uji t menunjukkan luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan uji F (simultan) menunjukkan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan secara parsial (satu persatu) usahatani padi sawah dengan faktor produksi luas lahan (X1), biaya benih (X2) biaya tenaga kerja (X5), berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan biaya pupuk (X3) dan biaya pestisida (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan hasil

penelitian bahwa Pendapatan keseluruhan petani sampel. Usaha padi sawah di Desa Ujung Labuhan sebesar Rp 618.615.000, dengan total rata-rata penerimaan Rp 21.150.000, sedangkan biaya produksi petani sampel padi sawah sebanyak Rp 121.635.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.475.286. Adapun keuntungan petani sampel usaha tani padi sawah rata-rata didaerah penelitian sebesar Rp 17.674.714/musim tanan Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (R/C Rasio  $> 1$ ). Dengan nilai  $6,39 > 1$ , maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah layak di usahakan di daerah penelitian. Saluran pemasaran padi sawah di Desa Ujung Labuhan terdapat 1 jenis saluran pemasaran dari petani ke kilang padi dari kilang padi ke pengecer dan dari pengecer ke konsumen.

Penelitian Astuthi (2022) mengenai **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha Di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan”**. Dengan metode analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu jenis data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka. 2) Data kualitatif yaitu suatu jenis data yang dibentuk kata, sedangkan sumber jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, secara purposive sampling yaitu pengambilan secara sengaja. Pada penelitian ini jumlah populasi 78 orang dan jumlah Sampel yang diambil adalah 39 orang. Peran penyuluh yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai pembimbing, motivator, komunikator, edukator, fasilitator dan dinamisator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing, motivator, komunikator, edukator, fasilitator dan dinamisator sudah termasuk dalam kriteria baik. Itu artinya penyuluh sudah melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani, optimal melakukan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani melalui kegiatan pelatihan, dan juga mampu merubah sikap anggota kelompok tani kearah yang lebih baik sehingga keterampilan yang dimiliki petani meningkat .

Penelitian M Sekar (2017) mengenai “ **Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara**”. Dengan metode analisis data metode survai dengan responden sebanyak 30 petani. Metode analisis data untuk menghitung pendapatan petani padi yaitu  $\Pi = TR - TC$ . Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat pendapatan petani, persamaan regresinya adalah  $Y = a + bx + e$ , dimana ;  $Y$  = tingkat pendapatan,  $a$  = konstanta,  $b$  = koefisien regresi,  $x$  = peran penyuluh dan  $e$  = nilai residu. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan 13,33% responden menyatakan bahwa 13,33% responden menyatakan PPL kurang berperan, 36,67% PPL berperan dan 50 % menyatakan PPL sangat berperan. Peran penyuluh yang dimaksud adalah peran penyuluh sebagai pembimbing, pemantau dan pengevaluasi, fasilitator serta konsultan. Berdasarkan analisis biaya produksi yang dikeluarkan petani padi rata-rata per musim tanam dengan luasan rata-rata 1,7 ha

adalah: biaya tetap Rp 759.102,00, biaya variabel Rp 2.278.833,00, biaya produksi total Rp 3.037.935. Penerimaan rata-rata diperoleh sebesar Rp 10.613.333, sehingga pendapatan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 7.575.425,00. Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan  $Y=2539220.838+196470,904X_1+e$ , dengan  $R^2$  sebesar 69,6%.

Penelitian Tiwu *et all* (2019) mengenai “**Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras Di Bolaang Mongondow (Studi Kasus Di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara)**”. Dengan metode analisis data kuantitatif untuk menganalisis efisiensi dari saluran distribusi rantai pasokan beras yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis menunjukkan bahwa: Mekanisme rantai pasokan yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara adalah dimulai dari petani lalu ke penggilingan lalu ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer setelah itu ke konsumen. Belum adanya perkembangan organisasi petani seperti kelompok tani yang benar-benar agar tetap berkesinambungan. Di sarankan agar: Diharapkan para petani harus tetap mempertahankan proses rantai pasokan yang telah berjalan dengan baik, juga setiap proses dalam penerimaan maupun pengiriman produk beras yang telah berjalan dengan baik dan efisien, sekiranya dapat terus dipertahankan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan keuntungan yang diperoleh pihak petani.

Penelitian Sibarani (2022) mengenai “ **Peran Penyuluh Dalam Keberdayaan Petani Padi Sawah di Desa Belading Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**”. Dengan metode analisis penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap keberdayaan petani padi sawah di Desa Belading baik secara simultan maupun secara parsial. Petani bisa mengoptimalkan hasil pertaniannya dan meningkatkan usahataniya diperlukan peran penyuluh untuk menyampaikan edukasi serta bimbingan pada petani supaya petani bisa menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang optimal sehingga petani bisa sukses dalam usaha taninya. Untuk meningkatkan usaha taninya petani membutuhkan peran penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian adalah agen perubahan yg langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utama penyuluh mengubah sikap petani melalui pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yg lebih baik secara berkelanjutan, penyuluh melakukan perubahan sikap petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya serta lebih layak hidupnya dan menjadi petani yang berdaya.

Penelitian Pranatagama (2015), mengenai “Efisiensi dan Bauran Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jembe”. Hasil Penelitian menunjukkan saluran distribusi pemasaran pertanian menyelenggarakan komoditas pertanian dari produsen ke konsumen. Alur komoditas dari produsen sampai ke konsumen disebut saluran pemasaran. Setiap macam komoditas pertanian mempunyai saluran pemasaran yang berlainan satu dengan yang lain, bahkan satu macam komoditas yang sama mempunyai saluran dari yang paling sederhana sampai dengan saluran yang kompleks.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini memiliki 5 Desa yang tertera di dalam tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Daftar Nama Desa yang memiliki Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Medan Marelان**

<b>No</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Jumlah Kelompok Tani</b>
1	Labuhan Deli	1
2	Paya Pasir	2
3	Renggas Pulau	7
<b>4</b>	<b>Terjun</b>	<b>11</b>
5	Tanah Enam Ratus	10

Sumber : BPP Tanjung Gusta, 2022

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja) daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sebagai pertimbangan bahwa Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan merupakan Kelurahan dengan jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Medan Marelan yaitu sebanyak 11 kelompok tani dengan jumlah kelompok tani kelas pemula yang cukup banyak.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudai ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Tani Sedar sebanyak 45 orang dan Anggota Kelompok Tani Maju Bersama sebanyak 15 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang petani. Kedua kelompok ini dipilih berdasarkan satu kelompok tani dengan anggota kelompok terbanyak dan anggota kelompok terkecil. Berikut data Kelompok Tani yang berada di desa Terjun yang disajikan pada tabel 3.2 .

**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Petani dan Luas Lahan Kelompok Tani di Kelurahan Terjun 2021**

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Jenis	Luas Lahan
1	Generasi Tani	20	Hortikultura	2 ha
2	Karya Maju	25	Hortikultura	5 ha
<b>3</b>	<b>Sedar</b>	<b>45</b>	<b>Padi/ Sawah</b>	<b>12 ha</b>
4	Sepakat	20	Padi/ Sawah	10 ha
5	Amanah	20	Padi/ Sawah	5 ha
6	Santai	20	Padi/ Sawah	10 ha
7	Subur	10	Hortikultura Padi/ Sawah	5 ekor
8	Sumber Tani	26	Padi/ Sawah	15 ha
9	Bali	20	Hortikultura Padi/ Sawah	10 ha
10	Srikandi I	10	Pengolahan Hasil	-
<b>11</b>	<b>Maju Bersama</b>	<b>15</b>	<b>Padi/ Sawah</b>	<b>5 ha</b>

Sumber : BPP Tanjung Gusta, 2022

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dari 11 kelompok tani yang berada di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari petani di wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sample dilakukan dengan metode *proportional sampling*. Metode pengambilan sampel *proportional sampling* menggunakan cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Cara ini dapat memberi landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggung jawabkan dari pada tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub populasi dan

tiap-tiap sub populasi. Populasi yang dipilih berdasarkan jumlah anggota salah satu kelompok tani terbanyak dan satu kelompok tani dengan anggota dalam kelompok terkecil yang aktif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Rumus: –

Ket:  $n$  = jumlah anggota kelompok tani dalam kelompok

$k$  = jumlah populasi

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*, dimana *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (*random*) dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan strata/kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

Nama Kelompok Tani	Rumus	Sampel
Tani Sedar	—	22
Maju Bersama	—	8
Jumlah		30 orang

Sampel acak (*random sampling*) dimana dari 2 kelompok tani dipilih dan masing - masing kelompok tani dilakukan undian secara acak secara terpisah yaitu dengan menggunakan sistem undian, setiap anggota populasi diberi nomor, nomor yang

terpilih secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih, sehingga didapat kelompok tani yaitu kelompok tani Sedar sebanyak 22 anggota dan kelompok tani Maju Bersama sebanyak 8 anggota, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang anggota kelompok tani padi sawah.

### **3.2.3 Metode Pengambilan Data**

Data yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Petani anggota kelompok tani Kelurahan Terjun, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan diperoleh langsung dari dengan metode wawancara dengan responden dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh oleh berbagai instansi terkait, BPS kota Medan, BPS Kecamatan Medan Marelan, PPL Pertanian Kecamatan Medan Marelan, Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Tanjung Gusta, Kantor Kelurahan Terjun serta literature jurnal, buku dan juga webside yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.3 Metode Analisis Data**

1. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama dipakai metode skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini modifikasi skala likert digunakan untuk mengukur peran penyuluh pertanian pada kelompok tani dalam membantu petani untuk dapat mengetahui informasi baru terkait pengetahuan baru dalam bidang

pertanian dan memberikan solusi terkait pemasaran dari informasi hasil pertanian yang dihasilkan. Dari jawaban responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skorsing (Skor). Semua kriteria penilaian peran Penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan.

Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut yaitu menggunakan Skala Likert melalui tabulasi di mana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya. Dan rata-rata ini lah yang di sebut sebagai posisi penilaian responden pada skala Likert Sehingga mempermudah dalam mengelompokan dan mempersentasikan data. . Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Ridwan & Akdon, 2010).

Atribut yang dinilai terbagi atas 2 (dua) yaitu peran penyuluh dalam peningkatan produksi dan dalam saluran pemasaran usahatani padi sawah skala skor yang digunakan terkait peran penyuluh yang akan disajikan di dalam kuesioner yang telah disediakan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.4 Skala Likert**

No	Simbol	Keterangan Kriteria Peran Penyuluh menurut Petani	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2

5	STS	Sangat Tidak Setuju	1
---	-----	---------------------	---

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

$$SS = 5 \times 30 = 150$$

$$S = 4 \times 30 = 120$$

$$N = 3 \times 30 = 90$$

$$TS = 2 \times 30 = 60$$

$$STS = 1 \times 30 = 30$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 150 dan jumlah skor terendah = 30.

Penyuluh sangat berperan dalam mengembangkan produktivitas petani dalam usaha taninya. Sesuai dengan tugas pokok penyuluh maka penyuluh harus mampu berperan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan ) petani agar lebih baik lagi dalam usaha taninya. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian dalam peningkatan produksi dapat di lihat dari hasil observasi dengan pernyataan pada tabel 3.4

**Tabel 3.5 Peran penyuluh dalam Produksi**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Target produksi padi sawah Bapak/ Ibu sesuai dengan target penyuluh					

2	Penyuluh memberikan Bapak/ Ibu informasi Bibit Unggul					
3	Penyuluh memberikan Bapak/ Ibu pengetahuan dan keterampilan tentang pemupukan					
4	Penyuluh memberikan Bapak/ Ibu pengetahuan dan keterampilan pengendalian hama					
5	Penyuluh memberikan Bapak/ Ibu pengetahuan dan Keterampilan dalam penerapan teknologi					
6	Penyuluh memberikan Bapak/ Ibu pengetahuan dan Keterampilan dalam Budidaya Jajar Legowo					

Penyuluhan memfasilitasi petani untuk pemasaran hasil pertanian yaitu dengan menginformasikan harga gabah di pasaran, mencari tauke yang mampu membeli hasil panen dengan harga lebih tinggi dan memberikan saran agar aktif dalam koperasi yang dibentuk, pada tabel 3.5 dapat dilihat peran penyuluh dalam pemasaran hasil usahatani padi sawah petani.

### 3.6 Peran Penyuluh dalam Saluran Pemasaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh menyarankan Bapak/ Ibu untuk bermitra dengan pengusaha					
2	Penyuluh memberi saran kepada Bapak/ ibu untuk membentuk koperasi					
3	Penyuluh memberikan informasi kepada Bapak/ Ibu tentang harga gabah di pasar					
4	Penyuluh mencari tengkulak yang menampung hasil panen Bapak/ Ibu					

Untuk melakukan pengujian terhadap permasalahan ketiga yaitu tingkat peran penyuluh digunakan persentase nilai peran yang diperoleh. Perhitungan peran di dapat dari:

---

Menurut (Marbun, 2019) hasil Presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan presentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Kriteria dalam pengujian tingkat peran penyuluhan pertanian lapangan di nilai sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Berperan = 0 – 2
  2. Kurang Berperan = 2 – 5
  3. Cukup Berperan = 5 – 7
  4. Berperan = 7 – 9
  5. Sangat Berperan = 9 – 10
2. - Untuk menyelesaikan masalah 2 (dua) digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis produksi padi sawah petani Kelompok tani di Kelurahan Terjun yang berusahatani padi sawah, di Kecamatan Marelan, Kota Medan. Produksi padi sawah dianalisis untuk melihat pendapatan dari petani yang mengusahatani padi sawah di Kelurahan Terjun, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan usahatani Padi Sawah (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani Padi Sawah (Rp)

TC = Total biaya produksi usahatani Padi Sawah (Rp).

- Untuk menganalisis saluran pemasaran digunakan metode analisis data deskriptif yaitu dengan menganalisis saluran pemasaran dari usahatani padi sawah kelompok Tani Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Data yang diambil berupa persentase dari hasil usahatani padi sawah yang dihasilkan setiap kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis proses distribusi ada beberapa masalah yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Mengetahui hasil pertanian yang menjadi kebutuhan konsumsi petani,
2. Seberapa yang akan diberikan kepada tengkulak atau pedagang pengecer.

### **3.4 Defenisi dan Batas Operasional**

Untuk lebih mengarah kepada pembahasan maka penulis memberikan batasan-batasan defenisi operasional:

#### **3.4.1 Defenisi Operasional**

1. Petani dalam penelitian ini adalah orang yang mengusahakan usahatani padi sawah dan tergabung dalam kelompok tani padi sawah di kelurahan terjun.
2. Penyuluh adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.
3. Biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi padi sawah.
4. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima petani dikurang dengan biaya produksi yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah.
5. Pemasaran adalah saluran pemasaran dari padi sawah yang dihasilkan petani padi sawah,
6. Penerimaan yaitu jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual padi/ beras yang di di pasarkan.
7. Skala *Likert* merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat yang mana skala ini digunakan untuk melengkapi kusioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan.

### **3.4.2 Batasan Operasional**

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan,  
Kota Medan.

2. Sampel penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani Padi Sawah di Desa Terjun, Kecamatan Marelan.
3. Penelitian yang dilakukan adalah “**Peran Penyuluh dalam Peningkatan Produksi dan Pemasaran Padi Sawah**”.

#### **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN**